SKRIPSI

POLA PENGASUHAN DAN IDENTITAS ANAK PEREMPUAN DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN AISYIYAH PONTIANAK

Disusun Oleh:

Septania Dinda Intan Permata

NIM : E1041221041

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

POLA PENGASUHAN DAN IDENTITAS ANAK PEREMPUAN DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN AISYIYAH PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Septania Dinda Intan Permata

NIM. E1041221041

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

LEMBAR PERSETUJUAN

POLA PENGASUHAN DAN IDENTITAS ANAK PEREMPUAN DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN AISYIYAH PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Septania Dinda Intan Permata

NIM E1041221041

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama:

Dra. Chainar, M.Si.
NIP. 196207141987032001

Tanggal : 16/7-2026

Pembimbing Pendamping

Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001

Tanggal : 20/7-2026

LEMBAR PENGESAHAN

POLA PENGASUHAN DAN IDENTITAS ANAK PEREMPUAN DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN AISYIYAH PONTIANAK

Oleh:

Septania Dinda Intan Permata

NIM. E1041221041

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 20 Agustus 2026
Waktu	: 10.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dra. Chainar, M.Si	Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed.
NIP. 196207141987032001	NIP. 197708272006042001
Penguji Pertama	Penguji Kedua
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	Mentari, S.Sos., M.Sos
NIP. 196004071990032001	NIP. 199210232024062001

Disahkan oleh

Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Septania Dinda Intan Permata (**E. 1041221041**) : Penelitian ini mengkaji tentang Pola Pengasuhan dan Identitas Anak Perempuan di Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak. Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Penelitian ini berjudul Pola Pengasuhan dan Identitas Anak Perempuan di Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tahap eksternalisasi, objektivasi, internalisasi, serta faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan identitas anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan empat orang pengasuh dan tiga orang anak asuh perempuan. Analisis penelitian menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan cenderung demokratis dengan pendekatan kekeluargaan melalui pembiasaan sehari-hari, bimbingan, nasihat, keteladanan, dan komunikasi terbuka. Pembiasaan tersebut menanamkan nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan sopan santun. Identitas anak perempuan terlihat dari kebiasaan melaksanakan ibadah, menutup aurat, menggunakan hijab, menjaga sikap dalam pergaulan, serta menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Penggunaan hijab telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan, misalnya ketika anak bergegas mengambil dan mengenakan hijab saat akan menemui tamu, termasuk tamu perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aturan mengenai menutup aurat telah dipahami dan menjadi bagian dari kesadaran anak dalam menjalankan identitasnya sebagai perempuan. Melalui kegiatan keagamaan, anak juga memperoleh pemahaman mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan, seperti perempuan dibiasakan menutup aurat dan menjaga cara berpakaian, sedangkan laki-laki memiliki ketentuan aurat yang berbeda serta dipahami memiliki posisi sebagai imam dalam salat berjamaah. Faktor pendukung pembentukan identitas meliputi lingkungan panti yang religius, pola pengasuhan demokratis, hubungan harmonis antara pengasuh dan anak, dukungan pendidikan, serta interaksi positif dengan teman sebaya. Sementara itu, hambatan meliputi perbedaan latar belakang anak, proses adaptasi, pengaruh media sosial, perbedaan nilai dengan lingkungan luar, dan keterbatasan pendampingan individual. Secara keseluruhan, pola pengasuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak berperan dalam membentuk identitas anak perempuan yang religius, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai yang berkaitan dengan dirinya sebagai perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pola Pengasuhan, Identitas Anak Perempuan, Panti Asuhan, Konstruksi Sosial

ABSTRACT

Septania Dinda Intan Permata (E. 1041221041): This research examines Parenting Patterns and Identity of Girls in the Aisyiyah Pontianak Orphanage Environment. Undergraduate Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.

This research, entitled "Parenting Patterns and Identity of Girls in the Aisyiyah Pontianak Orphanage Environment", aimed to describe and analyze the stages of externalization, objectivation, internalization, as well as supporting factors and obstacles in the formation of girls' identity. This research used a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation involving four caregivers and three female foster children. The research analysis used the social construction theoryproposed by Peter L. Berger and Thomas Luckmann. The results show that the parenting pattern applied tends to be democratic with a family approach through daily habituation, guidance, advice, role modeling, and open communication. These habits instill religious values, discipline, responsibility, independence, and politeness. The identity of girls is seen from the habits of performing prayers, covering the aurat, wearing hijab, maintaining attitude in social interactions, and carrying out daily responsibilities. The use of hijab has become a habit that is done spontaneously, for example when children rush to take and wear hijab when they are about to meet guests, including female guests. This shows that the rules regarding covering the aurat have been understood and have become part of the child's awareness in carrying out her identity as a woman. Through religious activities, children also gain an understanding of the differences between men and women, such as women being accustomed to covering the aurat and maintaining their attire, while men have different aurat provisions and are understood to have the position of imam in congregational prayers. Supporting factors in identity formation include a religious orphanage environment, democratic parenting patterns, harmonious relationships between caregivers and children, educational support, and positive interactions with peers. Meanwhile, obstacles include differences in children's backgrounds, adaptation processes, the influence of social media, differences in values with the outside environment, and limited individual mentoring. Overall, the parenting pattern at the Aisyiyah Pontianak Orphanage plays a role in shaping the identity of girls who are religious, independent, responsible, and able to understand and practice values related to themselves as women in daily life.

***Keywords**: Parenting Patterns, Girls' Identity, Orphanage, Social Construction.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul **Pola Pengasuhan dan Identitas Anak Perempuan di Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pola pengasuhan dalam membentuk identitas anak perempuan di lingkungan panti asuhan. Panti asuhan tidak hanya menjadi tempat pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi lingkungan sosial yang memberikan nilai, norma, aturan, dan kebiasaan yang memengaruhi cara anak memahami dan menjalankan identitas dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi serta faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan identitas anak perempuan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari empat orang pengasuh, yaitu Ibu Hidayah, Ibu Yati, Ibu Lilik, dan Ibu Irma, serta tiga orang anak asuh perempuan, yaitu Cika (17 tahun), Putri (17 tahun), dan Tasya (18 tahun). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap eksternalisasi, pengasuh memperkenalkan nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan sopan santun melalui pola asuh demokratis dengan pendekatan kekeluargaan, pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan komunikasi. Melalui kegiatan mengaji dan kajian keagamaan, anak perempuan juga diperkenalkan pada pemahaman mengenai

identitas dan perbedaan laki-laki dan perempuan. Anak perempuan diajarkan untuk menutup aurat, menggunakan pakaian sesuai ketentuan agama, menjaga diri, dan menjaga sikap dalam pergaulan. Sementara itu, anak memahami bahwa laki-laki memiliki ketentuan aurat yang berbeda dan memiliki posisi sebagai imam dalam salat berjamaah ketika terdapat laki-laki yang memenuhi syarat.

Pada tahap objektivasi, nilai dan aturan tersebut berkembang menjadi kebiasaan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan beribadah, menjaga kebersihan, melaksanakan tugas, menjaga sopan santun, serta menutup aurat telah diterima sebagai sesuatu yang wajar di lingkungan panti. Pada tahap internalisasi, nilai tersebut telah menjadi bagian dari kesadaran anak perempuan. Hal ini terlihat dari kebiasaan menggunakan hijab secara spontan, seperti ketika anak bergegas mengambil dan mengenakan hijab saat akan menemui tamu, bahkan ketika tamu tersebut perempuan. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa aturan mengenai menutup aurat tidak lagi hanya dijalankan karena pengawasan, tetapi telah menjadi bagian dari cara anak memahami dan menjalankan identitasnya sebagai perempuan.

Faktor pendukung pembentukan identitas anak perempuan meliputi lingkungan panti yang religius, pola pengasuhan demokratis, hubungan harmonis antara pengasuh dan anak, kegiatan pembinaan yang berkelanjutan, dukungan pendidikan, dan interaksi positif dengan teman sebaya. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang anak, proses adaptasi, pengaruh media sosial, perbedaan nilai dengan lingkungan luar, serta keterbatasan waktu pengasuh dalam memberikan pendampingan secara individual. Hambatan tersebut

diatasi melalui pendekatan kekeluargaan, komunikasi, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, pembentukan identitas anak perempuan berlangsung melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Nilai yang diperkenalkan melalui pengasuhan dan kegiatan keagamaan menjadi kebiasaan bersama, kemudian diterima dan dimaknai sebagai bagian dari diri anak. Dengan demikian, pola pengasuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak berperan dalam membentuk identitas anak perempuan yang religius, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, serta memahami dirinya sebagai perempuan melalui nilai-nilai keagamaan yang membedakannya dengan laki-laki dalam aspek berpakaian, menutup aurat, menjaga diri, dan pelaksanaan ibadah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SEPTANIA DINDA INTAN PERMATA

Nim : E1041221041

Program Studi : SOSIOLOGI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini, dan sepanjang pengetahuan mahasiswa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dengan daftar pustaka

Pontianak 20 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



Septania Dinda Intan Permata

NIM. E1041221041

MOTTO

"Sesungguhnya orang-orang yang bersabar akan diberi pahala tanpa batas."

(QS. Az-Zumar: 10)

“Biarlah mereka meragukan dan meremehkan, sebab tidak semua orang mampu memahami proses seseorang sebelum melihat keberhasilannya”

(Septania Dinda Intan Permata)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, kesehatan, serta kesempatan kepada peneliti dalam menjalani setiap proses kehidupan dan pendidikan. Atas izin dan kehendak-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala ilmu, pengalaman, dan pelajaran berharga yang menyertainya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aminurzain dan Ibu Rosita. Dengan segala kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan sebagai bentuk cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, pengorbanan tanpa pamrih, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada peneliti. Segala perjuangan, kesabaran, dan ketulusan yang telah diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti untuk tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan kebanggaan untuk kedua orang tua tercinta.
3. Untuk diri saya sendiri sebagai peneliti. Terima kasih karena telah mampu bertahan melewati berbagai proses, tekanan, dan rasa lelah selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap memilih

bangkit di tengah kegagalan, tetap berusaha meskipun dalam keadaan sulit, dan tidak menyerah pada keadaan. Semua perjuangan ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil yang dilakukan dengan penuh keyakinan akan membawa peneliti sampai pada titik ini.

4. Kepada saudara-saudara tercinta, Nadya Ima Mustika, Rizal Adrian Noval Saputra, abang ipar saya Febry Windardi, serta keponakan tersayang Lady Gania Windardi. Terima kasih atas perhatian, dukungan, motivasi, dan doa yang selalu diberikan kepada peneliti. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kebahagiaan tersendiri dalam setiap proses yang peneliti jalani hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk kedua sahabat saya, Muhammad Fikri dan Ramadhania Putri Novia. Terima kasih karena selalu hadir dalam suka maupun duka, memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian berdua menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup peneliti.
6. Untuk teman-teman perkuliahan saya, Dea Fatrika, Dhea, dan Shella. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, serta cerita dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Semoga pertemanan dan tali silaturahmi ini tetap terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
7. Untuk teman-teman SMA Bhayangkari, Ana Kartika, Maria Ariani, dan Yuliana. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada

peneliti, serta tempat berbagi pengalaman yang mengesankan bagi peneliti semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin terus hingga selamanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Pola Pengasuhan dan Identitas Anak Perempuan Di Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak**" dengan baik dan tepat pada waktunya

Terselesaikannya skripsi ini merupakan salah satu bentuk pencapaian dalam menempuh pendidikan pada Program Studi Sosiologi. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilannya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Chainar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang memberikan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku Dosen Penguji Utama dan Mentari S.Sos., M.Sos selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penulisan skripsi ini guna mencapai kesempurnaan.

3. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

4. Dr. Indah Listyaningrum, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakulltas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

4. Desca Thea Purnama S.Sos, M.Sos. selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Dr. Rupita. M,Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

6. Kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Hidayah selaku Kepala Panti Asuhan, Ibu Yati, Ibu Lilik dan Ibu Irma selaku pengasuh, serta Cika, Putri, Tasya sebagai anak panti yang telah membantu peneliti dengan memberikan data, informasi, serta pengalaman yang sangat berarti dalam mendukung penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan keterbukaan dari para narasumber tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kepada Bapak, Ibu Staff Dosen yang telah membantu peneliti dalam urusan Akademik sehingga berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan kajian sosiologi dan penelitian selanjutnya.

Pontianak, 20 Agustus 2026

Septania Dinda Intan Permata

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3. Fokus Penelitian 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 8
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.6.1. Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Definisi Konsep 10
2.1.1. Pola Pengasuhan 10
2.2.2. Identitas Anak Perempuan 13
2.2. Kajian Teori 17
2.2.1. Teori Kontruksi Sosial Gender 17
2.2.2. Fungsi Lembaga Sosial 19
2.2.3. Keterkaitan Teori dengan Penelitian 21

2.3. Hasil Penelitian Relevan 22
2.4. Kerangka Pikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1. Jenis Penelitian.....25
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1. Lokasi Penelitian 29
3.3.2. Waktu Penelitian.....29
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1. Subjek Penelitian 30
3.4.2. Objek Penelitian.....32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....33
3.5.1 Teknik Observasi 33
3.5.2. Teknik Wawancara 34
3.5.3. Teknik Dokumentasi.....34
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....35
3.7. Analisis Data 35
3.7.1. Reduksi Data 35
3.7.2. Penyajian Data.....36
3.7.3. Penarikan Kesimpulan.....36
3.8. Keabsahan Data.....36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1. Deskripsi Lokasi 36
4.1.1. Kondisi Geografi Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak 36
4.2. Profil Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak 39
4.3. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak 39
4.3.1. Latar Belakang Berdirinya Panti 40
4.4. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak 44
4.4.1. Visi 44
4.4.2. Misi 44
4.4.3 Tujuan.....45
4.5. Sruktur Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak 46

4.6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah 48
4.6.1. Sarana Panti Asuhan 48
4.6.2. Prasarana Panti Asuhan 50
4.7. Jam Operasional Panti Asuhan Aisyiyah 51
4.8. Kondisi Lingkungan Panti Asuhan 52
4.9. Profil Informan 53
BAB V HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN 55
5 1. Tahap Eksternalisasi pada Identitas Anak Perempuan di Panti Asuhan 55
5.1.1. Penanaman Aturan dalam Kehidupan Anak Perempuan di Panti . 57
5.1.2. Bentuk Pola Pengasuhan dan Nilai yang Diterapkan oleh Pengasuh 61
5.2. Tahap Objektivasi pada Identitas Anak Perempuan di Panti Asuhan ... 65
5.2.1. Kebiasaan dan Budaya yang Terbentuk dalam Kehidupan Sehari-hari Anak Perempuan di Panti 66
5.2.2. Pandangan Anak Perempuan terhadap Nilai dan Aturan di Panti . 68
5.3. Tahap Internalisasi pada Identitas Anak Perempuan di Panti Asuhan .. 71
5.3.1. Proses Anak Memahami dan Menerapkan Nilai Pengasuhan 72
5.3.2. Pembentukan Identitas Diri Anak Perempuan di Lingkungan Panti 78
5 4. Faktor dan Hambatan dalam Pembentukan Identitas Anak Perempuan 83
5.4.1. Faktor Pendukung Pembentukan Identitas Anak Perempuan 84
5.4.2. Hambatan dalam Pembentukan Identitas Anak Perempuan 88
BAB VI PENUTUP 95
6.1. Kesimpulan 95
6.2. Saran 96
6.3. Keterbatasan Penelitian 97
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak..... 4
Gambar 2.4 Kerangka Pikir 25
Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian 37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Panti Asuhan..... 4
Tabel 1.2 Jumlah Anak Panti Asuhan berdasarkan status pendidikan 4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk cara berpikir, perilaku, serta identitas diri seorang anak. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan informal yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sosial sehari-hari (Darlis, 2017). Melalui kedua bentuk pendidikan tersebut, anak mempelajari nilai, norma, serta berbagai kebiasaan yang menjadi dasar pembentukan kepribadian dan identitas sosialnya. Hidayat dan Fadhilah (2023) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana sosialisasi nilai dan pembentukan identitas sosial individu.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan informal adalah pola pengasuhan. Pola pengasuhan berperan dalam membentuk perkembangan emosi, sosial, serta identitas diri anak. Melalui pengasuhan, anak belajar memahami aturan, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman pengasuhan yang diterima sejak dini akan memengaruhi karakter dan cara anak memandang dirinya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pola pengasuhan menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan identitas anak.

Pada umumnya, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai dan norma kepada anak. Menurut Setiadi (2020), keluarga merupakan agen sosialisasi primer yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai budaya dan pola perilaku kepada anak. Hal ini diperkuat oleh

Siregar dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keluarga menjadi agen sosialisasi paling awal dalam membentuk karakter anak. Fitria dan Muthoharoh (2024) juga menjelaskan bahwa interaksi dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan identitas sosial anak pada tahap selanjutnya.

Selain melalui keluarga, pembentukan identitas diri juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas. Salah satunya adalah identitas gender yang terbentuk melalui proses interaksi sosial dan pengalaman hidup individu. Marhumah (2024) menjelaskan bahwa identitas gender merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui internalisasi nilai budaya, norma keluarga, serta praktik pengasuhan sehari-hari. Dengan demikian, identitas anak tidak terbentuk secara alami, tetapi melalui proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus.

Tidak semua anak memperoleh pengasuhan secara langsung dari keluarga. Sebagian anak tumbuh dan berkembang di lembaga pengasuhan seperti panti asuhan. Menurut Fitriani (2020), pola pengasuhan dalam lembaga sangat dipengaruhi oleh aturan dan nilai yang dianut oleh institusi tersebut. Aini dan Sulistyaningsih (2022) juga menjelaskan bahwa lembaga pengasuhan menjadi ruang penting dalam pembentukan identitas anak melalui praktik sosial dan nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten.

Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga menjalankan fungsi pendidikan dan pembentukan karakter. Sari dan Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa panti asuhan memiliki fungsi perlindungan, pendidikan, pengembangan moral, dan pembinaan sosial bagi anak.

Sementara itu, Yuliana dan Putra (2022) menemukan bahwa kehidupan di panti asuhan sangat dipengaruhi oleh aturan yang bersifat formal dan kolektif. Hasil penelitian Handayani (2020) menunjukkan bahwa panti asuhan berperan dalam membentuk karakter anak melalui kedisiplinan, aktivitas keagamaan, serta interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang menerapkan pola pengasuhan berbasis nilai-nilai keislaman. Berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, penerapan kedisiplinan, pembagian tanggung jawab, serta interaksi antara pengasuh dan anak asuh menjadi bagian dari proses pengasuhan yang berlangsung di lingkungan panti. Melalui proses tersebut, anak perempuan tidak hanya memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mengalami proses pembentukan identitas melalui nilai dan norma yang berlaku di lingkungan panti.

Dalam perspektif konstruksi sosial gender Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, pembentukan identitas berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui proses tersebut, nilai dan norma yang diperkenalkan oleh lingkungan sosial akan diterima dan akhirnya menjadi bagian dari identitas individu. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan Pontianak berperan dalam pembentukan identitas anak perempuan.

Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak yang peneliti pilih menjadi tempat penelitian lembaga ini merupakan pengasuhan berbasis keagamaan yang berada di bawah

organisasi Muhammadiyah, sehingga nilai-nilai Islam berhaluan Muhammadiyah diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Berdasarkan keterangan awal dari Ibu Yati selaku pengurus, saat ini terdapat 45 anak perempuan yang tinggal di panti tersebut. Mereka berasal dari berbagai latar belakang, yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah Anak Panti Asuhan Aisyiyah :

No	Yatim	Piatu	Yatim & Piatu	Dhuafa
1.	5 Orang	6 Orang	2 Orang	32 Orang
Jumlah				45 Orang

Tabel 1.2 Jumlah anak panti asuhan berdasarkan status pendidikan :

No	Keterangan	Perguruan Tinggi	SMA/MA	SMP/MTS	SD/MI
1.	Anak panti	7 Orang	15 Orang	16 Orang	7 orang
Jumlah				45 orang	



Gambar 1.1. Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak

Seluruh anak di panti tersebut berada pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA, dan mereka bersekolah di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti SMP/ SMA Islamiyah serta SMP/ SMA Muhammadiyah. Lingkungan

pendidikan yang homogen dengan nilai-nilai keislaman tersebut semakin memperkuat proses internalisasi nilai religius yang diterapkan di panti. Keberagaman latar belakang anak perempuan tersebut menuntut panti untuk memberikan pola pengasuhan yang adil, sensitif gender, serta sesuai kebutuhan perkembangan remaja. Nilai-nilai Islam yang diterapkan seperti kedisiplinan dalam ibadah, sikap sopan santun, pembagian tugas, serta pengaturan aktivitas harian memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan identitas diri anak, termasuk identitas gender mereka.

Berdasarkan hasil praobservasi awal peneliti ke Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak serta wawancara awal dengan Ibu Yati selaku perwakilan pengurus dan Ibu Hidayah sebagai kepala panti, Panti ini menekankan pembinaan religius melalui kegiatan rutin seperti kajian, pembiasaan ibadah, pengawasan perilaku sehari-hari, dan aturan berpakaian yang mewajibkan anak berjilbab saat berada di luar rumah. Nilai dasar yang ditekankan kepada anak adalah akhlak baik, kejujuran, kesopanan, serta perilaku lemah lembut sebagai karakter yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam tentang perempuan.

Hasil praobservasi awal menunjukkan bahwa pola pengasuhan di panti ini menerapkan pola asuhan demokratis, karena pengurus memberi ruang bagi anak untuk berpendapat, mengambil keputusan, dan mengembangkan kemandirian melalui sistem kepengurusan internal. Anak-anak juga diperbolehkan mengikuti berbagai aktivitas di sekolah, termasuk organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, maupun acara-acara tertentu. Namun, demokratisasi tersebut tetap berada dalam batas-batas nilai keagamaan dan aturan panti.

Meskipun tidak ada pembatasan ketat mengenai peran gender karena seluruh penghuni adalah perempuan, panti tetap menerapkan pembagian tugas domestik seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, dan membantu dapur sebagai bagian dari tanggung jawab harian. Aturan terkait mobilitas anak perempuan cukup ketat, khususnya terkait larangan keluar malam, meskipun hanya untuk kegiatan sosial bersama teman sekolah seperti acara malam keakraban, hal ini dilakukan demi menjaga keamanan serta kehormatan anak perempuan sesuai dengan nilai yang dianut panti. Di sisi lain, lingkungan sekolah memperkenalkan nilai yang lebih progresif mengenai peran perempuan, seperti pentingnya prestasi, keberanian, kepemimpinan, dan partisipasi aktif di ruang publik. Anak-anak perempuan di sekolah sering terlibat dalam organisasi, lomba, dan kegiatan yang mendorong kemandirian serta kepercayaan diri. Perbedaan nilai antara lingkungan panti yang lebih terstruktur dan religius dengan lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan kompetitif menimbulkan dinamika tersendiri dalam proses pembentukan identitas gender anak.

Beberapa tantangan juga ditemukan dalam proses pengasuhan, salah satu yang paling sering muncul adalah konflik antara aturan panti dan keinginan anak, terutama terkait kegiatan di luar panti, pengurus menekankan pentingnya keteraturan, keamanan, dan kepatuhan terhadap aturan, sementara sebagian anak menginginkan lebih banyak kebebasan. Selain itu, pengurus juga menyampaikan bahwa masalah yang sering muncul adalah ketika anak tidak jujur, karena kejujuran merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam pengasuhan panti.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas anak perempuan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak berlangsung dalam dua arah di satu sisi dipengaruhi oleh nilai religius Muhammadiyah yang menekankan akhlak, kesopanan, dan perilaku terjaga, di sisi lain dipengaruhi oleh nilai-nilai modern dari lingkungan sekolah yang mendorong anak perempuan untuk mandiri dan aktif. Dinamika inilah yang menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk meneliti pola pengasuhan dan konstruksi identitas gender di panti tersebut, karena fenomena ini nyata, empiris, dan belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan anak perempuan di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak
2. Pembentukan identitas anak perempuan di Panti Asuhan aisyiyah Pontianak

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pola pengasuhan dalam pembentukan identitas anak perempuan di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti ambil dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas yakni:

1. Bagaimana pola pengasuhan dalam pembentukan identitas anak perempuan di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan, dan menganalisa tahap eksternalisasi pada identitas anak perempuan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak
2. Mendeskripsikan, dan menganalisa tahap objektivasi pada identitas anak perempuan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak
3. Mendeskripsikan, dan menganalisa tahap internalisasi pada identitas anak perempuan di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak
4. Mendeskripsikan, dan menganalisa tentang faktor-faktor dan hambatan yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian Sosiologi Keluarga dan Sosiologi Gender. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana identitas gender tidak hanya dibentuk dalam keluarga inti, tetapi juga dalam lembaga pengasuhan berbasis keagamaan yang memiliki sistem nilai tersendiri. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tentang sosialisasi gender, pola pengasuhan, serta peran lembaga sosial dalam membentuk perilaku dan identitas anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya yang ingin menelaah konstruksi identitas gender pada kelompok anak yang diasuh di luar keluarga.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengurus serta pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak dalam meningkatkan kualitas pengasuhan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak perempuan, baik secara psikologis maupun sosial. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pengasuh memahami lebih dalam bagaimana aturan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari di panti memengaruhi cara anak perempuan memandang diri mereka. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, serta masyarakat umum tentang pentingnya lingkungan pengasuhan yang sensitif gender dalam mendukung tumbuh kembang anak yang lebih seimbang dan inklusif.